

Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Ch. Evy Tri Widyahening¹, MH. Sri Rahayu²

Universitas Slamet Riyadi Surakarta¹, Universitas Veteran Bangun Nusantara²

Email: christiana.widyahening@gmail.com¹, mariahsr782@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah agar penggunaan cerita rakyat dapat digunakan siswa untuk menguasai kosakata dan memotivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita rakyat dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa dapat berhasil dan mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Selain itu, kendala pada siswa seperti malu, canggung, gugup dan takut juga berangsur-angsur berkurang saat pembelajaran kosakata berlangsung. Nilai siswa juga mengalami kemajuan dari siklus satu ke siklus dua. Nilai rata-rata pretes adalah 65,58, nilai rata-rata posttes adalah 70,29 dan nilai rata-rata posttes kedua adalah 78,38.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Penguasaan Kosakata, Penelitian Tindakan Kelas

Learning English Vocabulary Using Folklore Media for Class V Elementary School Students

Ch. Evy Tri Widyahening¹, MH. Sri Rahayu²

Universitas Slamet Riyadi Surakarta¹, Universitas Veteran Bangun Nusantara²

Email: christiana.widyahening@gmail.com¹, mariahsr782@gmail.com²

Abstract

The purpose of this research is that the use of Folktales story can be used by students to master vocabulary and motivate them to learn English. The research was conducted at the fifth grades students of SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar in 2019/2020 academic year. The method of the research was a Classroom Action Research. The results showed that the use of Folktales story in improving students' vocabulary mastery was successful and was able to improve their mastery. In addition, the obstacles in students such as embarrassment, awkwardness, nervousness and fear also gradually decreased when vocabulary learning took place. The students' score was also in progress from cycle one to cycle two. The mean score of pretest was 65,58, the mean score of posttest one was 70,29 and the mean score of posttest two was 78,38.

Keywords: Folklore Books, Vocabulary Mastery, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Di era modern sekarang ini, tuntutan akan penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting dan suatu keharusan. Hal tersebut, sebagaimana dikutip dalam (Tri Widyahening & Mafiah, 2019), sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 tahun 2009 pasal 7 ayat 7 yang menyatakan bahwa Mata pelajaran UNSMP/MTS, dan SMPLB meliputi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini sejalan pula dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 30 tahun 2003 tentang Bahasa asing dapat digunakan sebagai Bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa peserta didik. Artinya, bahasa asing khususnya bahasa Inggris dapat digunakan sebagai bahasa pengantar di satuan pendidikan tertentu untuk menunjang kemampuan bahasa asing siswa. Keterampilan berbahasa tersebut, khususnya ketrampilan dalam bahasa Inggris, perlu didukung oleh beberapa unsur, antara lain tata bahasa, kefasihan, pengucapan, kosakata, dan ejaan.

Di sekolah dasar, bahasa Inggris juga telah diperkenalkan melalui pembelajaran bahasa Inggris yang termasuk dalam muatan lokal. Di kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar pembelajaran bahasa Inggris lebih menekankan pada penguasaan kosakata. Kosakata adalah komponen inti dari kemahiran bahasa dan

memberikan banyak dasar untuk seberapa baik pelajar berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Richards, 2002). Freeman (2000:29), sebagaimana dikutip dalam (Anwar & Efransyah, 2018) menyebutkan bahwa *“vocabulary is emphasized over grammar although work on all four skills (reading, writing, speaking, and listening) occurs from the start oral communication is a seen a basic.*

Menurut Linse (2002) sebagaimana dikutip dalam (Santoso & Andriyadi, 2019), kosakata adalah kumpulan kata-kata yang diketahui seseorang. Kosakata merupakan salah satu komponen sistem bahasa yang penting untuk dipelajari. Joanne F. Carlisle, sebagaimana dikutip dalam (Ernawati Ernawati, 2017), kosakata berhubungan erat dengan ketrampilan membaca, dekoding, ejaan, dan prestasi sekolah. Lebih lanjut (Ernawati Ernawati, 2017) menyebutkan bahwa kosakata sangat penting perannya dalam membantu siswa-siswa belajar tentang kata-kata baru dan merupakan salah satu cara untuk membangun kesadaran linguistik, yang pada akhirnya menumbuhkan perkembangan bahasa dan literasi. Pengembangan kosakata sangat penting baik dari segi teori dan sudut pandang praktis. Seperti dikemukakan oleh (Ghaemi, 2017) bahwa para ahli di bidang pengembangan kosakata sepakat bahwa kosakata merupakan faktor sentral dalam proses pembelajaran bahasa dan penguatan

kosakata diperlukan pada setiap tahap perkembangan bahasa siswa. Definisi tersebut menunjukkan bahwa kosakata adalah elemen pertama yang harus dipelajari pembelajar bahasa Inggris untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik. Sebagai tambahan, Thornbury & Scott (2002:13), dalam (Anwar & Efransyah, 2018) menekankan bahwa *without grammar very little can be conveying, without vocabulary nothing can be conveyed*. Apabila dari dasar siswa sudah diperkenalkan dan diberi pembelajaran kosakata bahasa Inggris maka tidak menutup kemungkinan bahwa semakin besar kosakata yang dikuasai oleh mereka di kelas dasar maka semakin besar pula prestasi akademik yang mereka raih di kelas atas (Coxhead dalam (Hidayat & Syahrizal, 2020)).

Kosakata merupakan salah satu komponen dasar dalam mempelajari bahasa kedua atau Bahasa asing. Namun dalam proses belajar mengajar kosakata masih banyak siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar yang kurang antusias dan merasa bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Selain itu, kegiatan belajar mengajar kosakata lebih berpusat pada guru. Dan hal ini dinilai kurang berhasil membuat pembelajaran 'hidup' dan menarik untuk diikuti. Dalam hal ini guru menggunakan lebih sedikit materi pembelajaran untuk penguasaan kosakata

bahasa Inggris karena ia hanya menggunakan LKS dan *handout* bahasa Inggris untuk mengajar. Di sisi lain, selain kendala dalam mengingat kosakata bahasa Inggris, siswa juga mengalami kesulitan dalam pengucapan dan ejaan sehingga tidak jarang mereka mengalami kendala dalam memahami teks cerita yang ditulis dalam bahasa Inggris. Kendala tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Thornbury (2002) bahwa masalah umum yang selalu dihadapi oleh orang yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bahasa kedua adalah 1) siswa lupa kata-kata; 2) pengucapan; 3) ejaan; 4) panjang dan kesesuaian; 5) tata bahasa; 6) makna; dan 7) jangkauan, konotasi, dan idiomatisitas. Guru perlu menggunakan strategi dalam proses pembelajaran kosakata. Adapun strategi dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris dikemukakan oleh Schmitt (2007) sebagaimana dikutip dalam (Holidazia & Rodliyah, 2020) yang mengklasifikasikan strategi pembelajaran kosakata ke dalam lima taksonomi yaitu (1) Strategi penentuan: menemukan makna tanpa bantuan keahlian;(2) Strategi sosial: melibatkan interaksi dengan orang lain;(3) Strategi daya ingat: menghubungkan kata-kata baru dengan pengetahuan yang diketahui sebelumnya;(4) Strategi kognitif: memanipulasi atau mengubah kata-kata yang dipelajari; dan (5) Strategi metakognitif: melibatkan kesadaran akan proses pembelajaran.

Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran merupakan salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar. Menurut Falahudin (2014) sebagaimana dikutip dalam (Liyana & Kurniawan, 2019) menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris menunjukkan perannya yang besar dan dapat membantu memberikan pengalaman konkret, memotivasi dan membangkitkan minat belajar. Guru juga harus kreatif dalam memilih bahan bacaan yang menarik bagi siswa sehingga proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris dapat berjalan lancar. Hal tersebut senada dengan pendapat (Syafrizal & Haerudin, 2018) yang menyebutkan bahwa guru perlu memanipulasi beberapa strategi untuk mendukung proses belajar mengajar karena mengajar bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar sangat berbeda dengan mengajar orang dewasa, selain itu siswa sekolah dasar adalah anak-anak yang masih suka bermain, sehingga diharapkan guru lebih memiliki daya imajinatif dan kreatif dalam mengembangkan strategi pengajarannya agar pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan. Jadi, desain pengajaran bahasa Inggris untuk pelajar muda harus menarik dan memotivasi. Anak yang memiliki motivasi

tinggi akan belajar dengan maksimal (Nuraeningsih & Rusiana, 2016).

Merujuk pada sejarahnya, di tahun 1846 William John Toms menciptakan istilah "Cerita Rakyat" atau *Folklore* dengan menafsirkan cerita rakyat sebagai cerita monolitik yaitu istilah yang diterjemahkan sebagai tidak hanya untuk pengetahuan (tradisi) tetapi juga dari rakyat (rakyat), komunitas mereka, dan oleh karena itu kata 'cerita rakyat' dapat diartikan atau diterjemahkan sebagai bagian dari budaya yang disebarkan kepada masyarakat melalui pesan lisan (Ellisafny et al., 2019). Menurut (Dikul & Kiting, 2019), cerita rakyat merupakan cerita klasik yang menjadi ciri khas setiap bangsa dengan keanekaragaman budaya yang menganut kekayaan budaya dan sejarah bangsa.. Cerita rakyat, menurut Hymes (1975) sebagaimana dikutip dari (McDowell, 2018), dapat berkontribusi dengan melacak "aspek sosial dan aspek ekspresif dari cerita," terkait dengan situasi, aktivitas, tujuan, dan genre.

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari penggunaan cerita rakyat selain sebagai media pembelajaran kosakata yaitu sebagai media penguatan karakter karena memang banyaknya nilai-nilai utama yang tertuang didalam cerita rakyat maka hal tersebut dapat memperkaya pemahaman siswa tentang budaya lokal dan meningkatkan pendidikan karakter yang mereka peroleh. Hal ini diperkuat oleh pendapat Babola dan

Onanuga (2012) sebagaimana dikutip dalam (Ida Bagus Nyoman & Dewa Gede Agung Gana, 2018) yang menyebutkan bahwa cerita rakyat memiliki nilai-nilai penting untuk masyarakat. Selanjutnya, Cubitt (2006) sebagaimana dikutip dalam (Ida Bagus Nyoman & Dewa Gede Agung Gana, 2018) juga menyebutkan bahwa cerita rakyat membantu masyarakat untuk memaksimalkan kekuatannya agar dapat hidup nyaman dalam keanekaragaman budaya. Ciri-ciri folklor sendiri adalah (a) kejahatan yang mengalahkan kebenaran dan keadilan, (b) meskipun kejahatan yang ditutup-tutupi akan terungkap juga, (c) kejahatan atau kebenaran masing-masing akan menuai hasil, (d) cinta sejati membutuhkan pengorbanan, (e) teman sejati adalah rekan sekerja dalam kesedihan, (f) setelah mengalami renungan tentang Tuhan, (g) seseorang harus mengambil masalah terlebih dahulu dan kemudian bersenang-senang (Endang Ernawati, 2016). Selain itu, pendapat Hutomo (1991) sebagaimana dikutip dalam (Sumayana, 2017) menyebutkan bahwa cerita rakyat adalah ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut dan merupakan gambaran lingkungan kemasyarakatan yang erat kaitannya dengan kebudayaan dan nilai sosial di masyarakat tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Polley (1978) dalam (Yektiningtyas, 2019)

yang mengatakan "... folklor penting tidak hanya karena membawa hiburan tetapi juga karena menyoroti pandangan dunia, ciri-ciri kepribadian serta nilai-nilai dan perhatian utama mereka dalam hidup".

Di dalam artikel ini, buku cerita rakyat yang diperkenalkan kepada siswa kelas V merupakan buku cerita bergambar dengan ilustrasi yang menarik. Buku cerita rakyat yang digunakan dalam proses pembelajaran ini berupa cerita rakyat yang ditulis dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris oleh Murti Bunanta. Penggunaan buku cerita rakyat ini belum pernah diterapkan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar, khususnya di kelas V. Hal ini merupakan sesuatu yang baru dan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris melalui buku cerita rakyat yang belum pernah mereka baca sebelumnya dengan menggunakan ilustrasi yang menawan dan menarik bagi siswa. Selain itu, siswa juga dapat mempelajari nilai-nilai humanistik dan perjuangan para tokoh dalam cerita untuk memperoleh kemerdekaan dari segala persoalan, pengorbanan diri dan dalam mencapai cita-cita luhur. Dalam hal ini pembinaan karakter akan lebih baik lagi dengan memberikan contoh-contoh sikap para tokoh dalam cerita rakyat tersebut. Hal tersebut senada dengan pendapat Nurudin (2015) dalam (Engliana, Nina Dwiastuty,

Ira Miranti, 2020) yang menyebutkan bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter yang holistik-integratif dalam pelajaran bahasa Inggris dan dapat menjadi wahana untuk penanaman nilai-nilai karakter guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan berhubungan dengan bangsa-bangsa lain. Buku cerita yang diperkenalkan kepada siswa tentu saja sangat menarik dan ditulis dalam bahasa Inggris dan Indonesia (atau bilingual). Tiga cerita rakyat dari Indonesia tersebut, yaitu Suwidak Loro, Si Molek, dan Putri Mandalika karya Murti Bunanta.

Penelitian sebelumnya yang memiliki pembahasan hampir sama yaitu tentang pemahaman *Vocabulary* namun lebih menitikberatkan pada ketrampilan membaca pernah dilakukan oleh Ida Bagus Nyoman M dan Dewa Gede Agung Gana K (Ida Bagus Nyoman & Dewa Gede Agung Gana, 2018) dengan judul artikelnya "*Folktales as Meaningful Cultural and Linguistics Resources to Improve Students' Reading Skills*" dan diterbitkan dalam jurnal *Lingua Scientia*. Penelitian mereka memberikan hasil bahwa bahwa penggunaan cerita rakyat oleh guru EFL dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dan memperluas perbendaharaan kata mereka dan pada saat yang sama pemahaman tentang budaya lokal melalui cerita rakyat dapat diperoleh siswa.

Selanjutnya hasil penelitian dari Nuraeningsih N dan Rusiana R

(Nuraeningsih & Rusiana, 2016) dengan judul "*Improving Students' Vocabulary Mastery through TPR Storytelling*" dan diterbitkan dalam jurnal *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *TPR Story telling* dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Respon siswa terhadap penggunaan *TPR Storytelling* juga dianggap positif.

Kemudian, hasil penelitian dari Dikul dan Kiting (Dikul & Kiting, 2019) berjudul "*The Use of Folklore as Educational Entertainment Materials*" yang diterbitkan di jurnal *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar pendidikan yang menghibur dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan fokusnya di dalam kelas dan mampu memperkaya kosakata sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur yang sangat efektif melalui adaptasi dengan kegiatan di kelas.

Pada artikel kali ini akan dibahas tentang bagaimana pembelajaran kosakata dengan menggunakan cerita rakyat dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar.

METODE

Penulisan artikel ini berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di SDN 01

Suruh Tasikmadu Karanganyar pada tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan September - Oktober 2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menurut Harmer (2007) dalam (Aisyah et al., 2019) adalah penelitian yang berisi serangkaian prosedur yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aspek dalam pengajaran atau sebagai alternatif untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan prosedur tertentu. Model Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini didasarkan pada model Kemmis dan McTaggart (dalam Burns, 2010). Ada empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

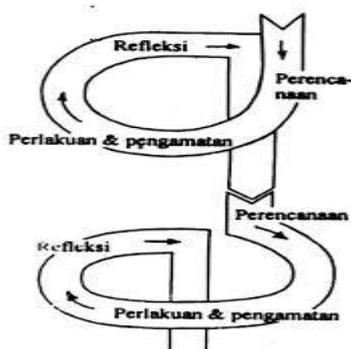
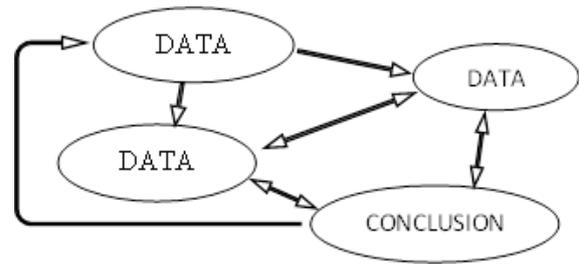


Diagram 1. Kemmis dan McTaggart (Burns, 2010)

Untuk menganalisis data kualitatif digunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Komponen Analisis Data Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010)

Sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif digunakan rumus uji-t yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

Dimana:

\bar{x} = means of pre-test scores

\bar{y} = means of post test scores

n = the number of students

Nilai t dapat dihitung dengan rumus yang dinyatakan sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Where :

t = the t-value for non-independent (correlated) means

D = the difference between the paired score

\bar{D} = the means of the differences

$\sum D^2$ = the sun of the squared score difference

N = the number of pairs

(Ary; Jacobs; dan Razaviech, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan cerita rakyat dalam proses belajar mengajar kosakata dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu

Karanganyar. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata pretes, postes 1 dan postes 2. Perbandingan antara rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan nilai rata-rata Pretes, Postes 1 dan Postes 2

Kategori	Pre test	Posttest 1	Posttest 2
Nilai Total	1115	1195	1400
Nilai rata-rata	65,53	70,29	78,38

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kosakata siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan ketiga nilai rata-rata. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan pretes untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris dan diketahui hasilnya adalah 65,58. Selanjutnya setelah diterapkan penggunaan media cerita rakyat sebagai media pembelajaran kosakata, diketahui bahwa nilai rata-rata postes 1 adalah 70,29. Nilai ini lebih tinggi dari nilai pretes. Dan pada postes 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 78,38. Nilai rata-rata pada postes 2 lebih tinggi dari nilai rata-rata pretes dan nilai rata-rata postes 1.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cerita rakyat yang ditulis dalam dua Bahasa yaitu bahasa Inggris - Indonesia (*bilingual*) dengan judul 'Si Molek', 'Suwidak Loro', dan 'Putri Mandalika' karya Murti Bunanta. Cerita rakyat ini dikemas dengan sangat baik dan

diilustrasikan oleh seorang ahli seni lukis yang handal. Ilustrasi yang ditampilkan dalam cerita rakyat ini sangat 'hidup' dan mampu merepresentasikan isi cerita di dalamnya. Hal ini membuat siswa tertarik untuk membaca isi cerita, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Cerita rakyat pertama yang diperkenalkan pada siswa adalah 'Suwidak Loro'. Kisah ini bercerita tentang seorang gadis yang terlahir dengan wajah jelek. Namun ibunya sangat mencintainya dan selalu membanggakan putrinya sebagai anak yang sangat cantik kepada orang-orang yang ditemuinya. Cerita sang ibu tersebut menyebar ke seluruh desa dan sampai ke telinga sang Raja yang kemudian tertarik ingin menikahi Suwidak Loro. Yang kedua adalah 'Si Molek'. Kisah ini menceritakan tentang kecemburuan yang dirasakan oleh saudara-saudara perempuan si Molek yang mengetahui bahwa si Molek memiliki suami yang sangat tampan dan hidup bahagia. Kemudian yang ketiga

adalah 'Putri Mandalika'. Kisah ini menceritakan tentang putri raja yang sangat cantik dan mencintai rakyatnya. Kecantikannya membuat dua raja dari negeri seberang bersaing untuk memperebutkan cintanya. Pada saat membaca buku cerita rakyat ini, siswa tidak hanya mempelajari kosakata baru tetapi

juga mempelajari budaya lokal melalui cerita rakyat yang diperkenalkan kepada mereka sebagai media pembelajaran kosakata.

Dalam cerita rakyat berjudul 'Suwidak Loro', siswa banyak belajar kosakata baru. Siswa belajar kosakata baru seperti kata benda berikut ini:

Tabel 2. Daftar kosakata dari kata benda cerita 'Suwidak Loro'.

Kata Benda	Arti dalam Bahasa Indonesia
1. Widow	1. Janda
2. Prayer	2. Doa
3. Lullaby	3. Lagu pengantar tidur
4. Patience	4. Kesabaran
5. Majesty	5. Baginda
6. Justice	6. Keadilan
7. Voice	7. Suara
8. Bridal outfit	8. Peralatan pengantin
9. A troop of soldier	9. Sepasukan prajurit
10. Wedding dress	10. Pakaian pengantin
11. Ordinary people	11. Sembarang orang / orang biasa
12. Bride	12. Pengantin perempuan
13. Litter	13. Tandu
14. Curtain	14. Tirai
15. Journey	15. Perjalanan
16. Goddess	16. Dewi
17. Fragrance	17. Bau wangi
18. Appearance	18. Penampilan
19. True life story	19. Kisah nyata kehidupan
20. Reward	20. Hadiah
21. Courier	21. Utusan
22. Your Highness	22. Yang Mulia
23. Honesty	23. Kejujuran
24. Rashed coconut meat	24. Kelapa muda parut
25. Shrimps	25. Udang kecil
26. Grateful	26. Bersyukur
27. Beauty	27. Kecantikan
28. Throne	28. tahta

Selain kosakata berupa kata benda, mereka juga mempelajari kosakata berupa kata sifat seperti:

Tabel 3. Daftar kosakata dari kata sifat cerita 'Suwidak Loro'

Kata Sifat	Arti dalam Bahasa Indonesia
1. terrifying	1. amat buruk
2. asleep	2. tertidur

3. adolescent	3. remaja
4. annoyed	4. kesal
5. arrogant	5. sombong
6. ignored	6. diabaikan
7. presumptuous	7. angkuh
8. worse	8. buruk
9. uneasy	9. sedih
10. eager	10. amat ingin
11. astonished	11. terkagum-kagum

Cerita rakyat kedua berjudul 'Si Molek' yang diperkenalkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Sama halnya dengan cerita 'Suwidak Loro',

siswa juga tampak antusias membaca cerita 'Si Molek'. Mereka juga belajar kosakata baru tentang kata benda seperti:

Tabel 4. Daftar kosakata dari kata benda cerita 'Si Molek'

Kata Benda	Arti dalam Bahasa Indonesia
1. seashore	1. tepi pantai
2. fisherman	2. nelayan
3. local language	3. Bahasa daerah
4. marriage	4. Pernikahan
5. lovely girl	5. Gadis cantik
6. youth	6. Pemuda
7. proposal	7. Lamaran
8. attitude	8. Tingkah laku
9. respectful	9. Terpuji
10. middle of forest	10. Tengah hutan
11. a clump of dense bushes	11. Dibalik rumpun semak yang rimbun daunnya
12. bushes	12. Semak-semak
13. leaves	13. Dedaunan
14. beach	14. Pantai
15. sailboat	15. Perahu layar
16. a sprawled heap of fish skin	16. Seonggok kulit ikan
17. request	17. Permintaan
18. desire	18. Kehendak
19. human	19. manusia
20. deep in the heart	20. Dalam hati
21. a safe return	21. Kembali dengan selamat
22. an evil way	22. Rencana jahat
23. misfortune	23. Kemalangan
24. fortune	24. Keberuntungan
25. kindness	25. Kebaikan
26. shore	26. Pantai
27. honor	27. Kehormatan
28. the oars	28. Perkakas dayung
29. open sea	29. Laut luas
30. procession	30. Iring-iringan
31. precious things	31. Barang-barang berharga

32. weather	32. Cuasa
33. crewmen	33. Anak kapal/anak buah
34. a large case	34. Peti besar
35. villager	35. Penduduk desa
36. wealth	36. Kekayaan
37. disappearance	37. Lenyap/hilang

Selain kosakata baru berupa kata benda, mereka juga mempelajari kosakata baru berupa kata sifat, yaitu:

Kata Sifat	Arti dalam Bahasa Indonesia
1. Prettier	1. Lebih cantik
2. Grown up	2. Tumbuh dewasa
3. Oldest	3. Paling tua
4. Insolent	4. Tak tahu diri
5. Disgusting	5. Menjijikkan
6. Kind-hearted	6. Berhati mulia
7. Compassionate	7. Cinta sesama
8. Respectful	8. Terpuji
9. Delighted	9. Senang
10. Upset	10. Kecewa/sedih
11. Frightened	11. Ragu-ragu/ketakutan
12. Shocked	12. Terkejut
13. Envious	13. Dengki
14. Jealous	14. Iri
15. A heavy heart	15. Berat hati
16. Alone	16. Sendiri
17. Elegant	17. Gagah
18. Stranded at the sea	18. Terdampar di lautan
19. In vain	19. Sia-sia
20. Exhausted	20. Kelelahan
21. In despair	21. Putus asa
22. Unconscious	22. Pingsan
23. Amazed	23. Takjub
24. Confusion	24. Kebingungan
25. Furious	25. Geram
26. Mean	26. Kejam
27. Helpless	27. Tak berdaya
28. Courageous	28. Gagah
29. Revenge	29. Balas dendam
30. Wicked	30. Jahat

Dongeng ketiga yang diperkenalkan kepada siswa bertajuk 'Putri Mandalika'. Berikut

kosakata berupa kata benda yang dipelajari siswa, yaitu:

Tabel 5. Daftar kosakata dari kata benda cerita 'Putri Mandalika'

Kata Benda	Arti dalam Bahasa Indonesia
1. Kingdom	1. Kerajaan
2. Successor of the king	2. Pengganti raja
3. Welfare	3. Kesejahteraan
4. Agreement	4. Persetujuan
5. Neighboring kingdom	5. Kerajaan tetangga/seberang
6. Troops	6. Prajurit
7. Reigned	7. Bertahta
8. Ambassador	8. Duta besar/utusan
9. Palace gate	9. Gerbang istana
10. Intention	10. Keinginan
11. Pounding heart	11. Hati berdebar-debar
12. Disappointment	12. Kekecewaan
13. Refusal	13. Penolakan
14. Sacrifice	14. Berkorban
15. Invitation	15. Undangan
16. Crowd	16. Kerumunan orang
17. Wave	17. Ombak
18. Sea creature	18. Binatang laut
19. Worms	19. Cacing
20. Rainbow	20. Pelangi
21. The sake of mankind	21. Kepentingan sesama

Selain kosakata berupa kata benda, mereka juga mendapatkan banyak kosakata baru berupa kata sifat yang didapat dari pembacaan cerita 'Putri Mandalika, seperti:

Kata Sifat	Arti dalam Bahasa Indonesia
1. Prosperous	1. Makmur
2. Complaints	2. Keluhan
3. Single	3. Belum menikah
4. Anxiety	4. Kegelisahan
5. Wise	5. Bijaksana
6. Sorrow	6. Sedih hati/duka cita
7. Roaring thunder	7. Gemuruh halilintar
8. Heavy rain	8. Hujan deras
9. Anxious	9. Gelisah
10. A glittering shine	10. Sinar terang

Berdasarkan pemahaman dan penemuan kosakata baru melalui ketiga cerita rakyat tersebut, terlihat bahwa cerita rakyat dwibahasa ini berperan besar dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Ada hal baru bagi mereka dalam belajar dan

menguasai kosakata dengan cara yang lebih menyenangkan yaitu dengan membaca cerita rakyat. Selain itu, mereka tidak hanya belajar kosakata tetapi juga mempelajari budaya lokal yang terkandung dalam cerita tersebut. Misalnya cerita rakyat yang

berjudul 'Putri Mandalika' merupakan cerita rakyat dari pulau Lombok, kemudian cerita rakyat berjudul 'Si Molek' berasal dari Riau, lalu cerita rakyat berjudul 'Suwidak Loro' berasal dari Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini terdapat dua prinsip dasar yang digunakan pada siklus pertama dan siklus kedua yang menggunakan tiga cerita rakyat. Prinsip dasarnya adalah kemampuan bahasa siswa yang didukung oleh perbendaharaan kata yang melibatkan ketrampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan membaca dan keterampilan mendengarkan (*receptive skill*). Kedua keterampilan ini dilakukan oleh siswa agar keterampilan kosakata mereka meningkat. Hal ini juga didukung dengan penggunaan cerita rakyat yang sangat menarik oleh Murti Bunanta dan ditulis dalam bilingual. Dalam hal ini siswa harus terlebih dahulu membaca cerita rakyat yang diberikan kepada mereka kemudian menghafal kata-kata yang dirasa asing untuk dibaca. Mereka juga bisa memahami isi cerita melalui ilustrasi cerita yang sangat menarik. Setelah membaca secara mandiri, siswa kemudian mendengarkan guru mendongeng dan juga mendengarkan dengan cermat pertanyaan yang diberikan guru terkait dengan isi cerita. Kedua keterampilan berbahasa tersebut sangat penting diberikan agar penguasaan kosakata siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat meningkat secara signifikan.

Pada penelitian di siklus pertama, siswa diminta membaca cerita rakyat berjudul 'Suwidak Loro' yang memiliki cerita yang sangat menarik dan ilustrasi yang sangat menawan. Para siswa belum pernah membaca cerita rakyat ini sebelumnya dan ini merupakan pengalaman pertama mereka membaca karya Murti Bunanta dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk memudahkan siswa dalam memahami isi cerita dan mempelajari kosakata baru, maka dibuatlah daftar seperti di atas yang berisi kosakata baru, khususnya kosakata tentang kata benda dan kata sifat dalam cerita rakyat dan memberi makna dalam bahasa Indonesia. Daftar ini terbukti membantu siswa dalam mempelajari kosakata baru. Saat mereka membaca cerita rakyat, mereka bisa memahami arti dari setiap kalimat yang tertulis di dalamnya. Kemudian siswa diberi latihan terkait cerita rakyat yang harus mereka lakukan dan jawab. Latihan-latihan ini diberikan kepada siswa untuk memperkuat penguasaan kosakata dan kemampuan menghafal kosakata. Siswa diminta untuk mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan mengucapkan kata-kata dengan benar setelah mereka menuliskan kosakata baru yang mereka temukan dari cerita rakyat yang mereka baca di papan tulis. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengingat dan menuliskan kosakata yang mereka temukan dari cerita rakyat yang

mereka baca dengan benar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah 1) siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi di kelas selama proses belajar mengajar; 2) perbendaharaan kata mereka meningkat dan hasil yang diperoleh pada postes 1 dan postes 2 dapat dibandingkan dengan hasil pretes; 3) latihan kosakata yang diberikan kepada siswa dan hasil postes menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata siswa; dan 4) kesadaran mereka dalam belajar bahasa Inggris juga meningkat sejalan dengan minat mereka membaca cerita rakyat yang menarik di dalamnya dan yang menampilkan ilustrasi menawan pula. Pada siklus kedua, siswa diminta membaca cerita rakyat berjudul 'Si Molek' dan 'Putri Mandalika'. Kedua cerita ini juga merupakan karya Murti Bunanta. Isi dalam cerita rakyat ini sangat menarik dan penuh dengan ilustrasi yang menawan serta menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini juga memudahkan siswa untuk memahami isi cerita di dalamnya sekaligus belajar bahasa Inggris. Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, siswa membaca cerita rakyat yang diberikan oleh guru dan mereka dapat melihat ilustrasi gambar yang ada di dalamnya. Mereka kemudian dibimbing untuk mendengarkan dan mengikuti cara guru mengucapkan kata-kata bahasa Inggris yang ada di cerita rakyat. Guru menggunakan cerita rakyat yang berisi kosakata baru dan budaya lokal untuk

mengenalkannya kepada siswa. Jadi, dalam kedua cerita rakyat yang diberikan tersebut, siswa bisa lebih memahami untuk belajar kosakata dengan mudah. Siswa berlatih membaca cerita rakyat dalam kelompok. Mereka tampak percaya diri, tidak malu-malu, dan nyaman dalam menjalankan tugasnya membaca dengan suara keras. Hasil nilai tes pada siklus dua jauh lebih baik daripada nilai tes pada siklus satu. Kemampuan siswa meningkat secara signifikan dari 65,53 pada saat pretes, kemudian 70,29 pada postes 1, kemudian 78,38 pada postes 2. Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Pada siklus satu siswa sudah dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Mereka juga dapat mengerjakan postes dengan lebih baik daripada pretes. Pada siklus kedua, siswa mulai berani mengikuti kelas dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Melalui cerita rakyat bergambar siswa dapat mengembangkan imajinasinya dan mampu menghafal kosa kata baru sebagaimana yang terdapat dalam tiga cerita rakyat yang diberikan oleh guru. Penggunaan media cerita rakyat sangat cocok untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Melalui hasil penelitian ini juga dapat diketahui apa saja kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa selama proses belajar mengajar bahasa Inggris. Dengan penggunaan media pembelajaran

yang tepat dan didukung dengan penerapan metode yang baik, tidak dapat dipungkiri proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar serta siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar terbukti dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Pada pretes (sebelum tindakan diambil) diperoleh hasil 65,53, pretes dilakukan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata siswa. Selanjutnya postes 1 dilakukan setelah pertemuan kedua siklus satu selesai dilakukan. Hasil postes 1 adalah 70,29. Kemudian dilakukan postes 2 kembali setelah pertemuan kedua pada siklus dua usai. Dan hasil yang diperoleh pada postes 2 adalah 78,38. Cerita rakyat Murti Bunanta yang berjudul 'Si Molek', 'Suwidak Loro', dan 'Putri Mandalika' merupakan media pembelajaran yang baik dan efektif dalam menarik minat siswa dalam belajar bahasa Inggris, khususnya dalam hal penguasaan kosakata. Penggunaan cerita rakyat ini telah terbukti meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media cerita rakyat ini belum pernah dilakukan di SDN 01 Suruh

Tasikmadu Karanganyar karena guru lebih banyak menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Cerita rakyat karya Murti Bunanta ini dipilih dalam penelitian karena isi ceritanya menarik dan mengandung unsur budaya daerah, ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris) sehingga memudahkan siswa dalam belajar bahasa Inggris, dan ceritanya ditulis secara sederhana dan mudah dipahami, serta terdapat ilustrasi-ilustrasi menawan yang menggambarkan isi cerita.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N. S., Hidayatur Rahma, N. A., & Yugafiati, R. (2019). Improving Student'S Vocabulary Mastery Through Cooperative Script on Descriptive Text. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.22460/project.v2i2.p181-186>
- Ary, Donald; Jacobs, L; & Asghar Razaviech. 2010. *Introduction to Research in Education*. Belmont, USA: Wadsworth Cengage Learning
- Anwar, Y. T., & Efransyah, E. (2018). Teaching English Vocabulary Using Crossword Puzzle Game At the Seventh Grade Students. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 1(3), 235. <https://doi.org/10.22460/project.v1i3.p235-240>
- Burns, Anne. 2010. *Doing Action Research in English Language Teaching (A Guide for Practitioners)*. New York: Routledge.
- Depdiknas. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dikul, J., & Kiting, R. (2019). The Use of Folklore as Educational Entertainment Materials. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 6(6), 5521–5523. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v6i6.06>
- Ellisafny, C. A. P., Asmarani, R., & Hardiyanto. (2019). Learning Folklore Using English

- Language Teaching (ELT) Materials for Students. *Journal of Cultural, Literacy, and Linguistics Studies*, 3(1), 13–17.
- Engliana, Nina Dwiastuty, Ira Miranti, N. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Pada Pelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(Tahun X), 103–118. 10.21831/jpk.v10i1.28814
- Ernawati, Endang. (2016). Tell Tale Increasing Skill: Increasing Indonesian Student Reading Comprehension. *Humaniora*, 7(2016), 577–587.
- Ernawati, Ernawati. (2017). the Use of Bilingual Stories To Improve the Student'S Mastery of English Vocabulary: a Case of the Eight Grade Students of Smp N 2 Grobogan. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 4(2), 127–138. <https://doi.org/10.26877/eternal.v4i2.1952>
- Ghaemi, F. (2017). The Impact of Telegram as a Social Network on Teaching English Vocabulary among Iranian Intermediate EFL Learners. *International Journal of Information and Communication Sciences*, 2(5), 86. <https://doi.org/10.11648/j.ijics.20170205.15>
- Hidayat, A. P., & Syahrizal, T. (2020). Improving Students' Vocabulary Mastery Through Team Games Tournament Technique in Recount Text. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 3(2), 231. <https://doi.org/10.22460/project.v3i2.p231-236>
- Holidazia, R., & Rodliyah, S. (2020). Strategi Siswa Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111–120.
- Ida Bagus Nyoman, M., & Dewa Gede Agung Gana, K. (2018). Folktales As Meaningful Cultural and Linguistic Resources To Improve Students' Reading Skills. *Lingua Scientia*, 25(2), 83. <https://doi.org/10.23887/ls.v25i2.18827>
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>
- McDowell, J. (2018). Folklore and Sociolinguistics. *Humanities*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.3390/h7010009>
- Nuraeningsih, N., & Rusiana, R. (2016). Improving Students' Vocabulary Mastery through TPR Storytelling. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v1i1.3>
- Richards, Jack C. 2002. *The Context of Language Learning and Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Santoso, I., & Andriyadi, A. (2019). the Use of My Dictionary Application To Improve Students' Vocabulary Mastery. *ELTIN JOURNAL, Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.22460/eltin.v7i1.p35-42>
- Sumayana, Y. (2017). Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat). *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.5050>
- Syafrizal, S., & Haerudin, H. (2018). the Implementation of Vocabulary Building Strategy in Teaching English Vocabulary To Young Learners. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v5i1.2296>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thornbury, Scott. 2002. *How to Teach Vocabulary*. London: Longman Pearson Education Limited
- Tri Widyahening, C. E., & Mafiah, I. (2019). Penggunaan Media Word Webs Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Di Sdnn 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar. *ADIWIDYA*, 3(2), 50–59.
- Yektingtyas, W. (2019). Igniting Foltales as Children's Learning Sources in Sentani Jayapura Papua. *LITERA*, 18(1), 105–117.